

PENGARUH PERUBAHAN LAHAN PERTANIAN MENJADI NON PERTANIAN TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Ferdi Sugiharto¹, Nela Agustin Kurnianingsih¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

¹Email : ferdi.22117099@student.itera.ac.id

DOI : 10.35472/jppk.v3i2.950

ABSTRACT

The transformation in the peri-urban area will change the form of agricultural land use and have an impact to the social and economic conditions. The purpose of this study is determine the influence of changes in agricultural land to non-agriculture of the social and economic aspects in Jati Agung. This research uses a deductive approach. The data collection method used primary data from questionnaires and interviews, the secondary data collected from Landsat 8 satellite image and BPS South Lampung Regency from 2013-2020. The method of analysis used the predominant peri-urban zone classification with urban or predominantly urban characteristics that divided into Urban Frame Zones and Urban-rural Frame Zones, which have a percentage of agricultural land use less than 50%. Statistical linear regression method used to see the effect of the transformation of agricultural land use into non-agriculture on the social and economic aspects of the peoples. The results of statistical tests shows that, there is a disproportionate effect with a large effect of 29.5% from the total population, 7.6% population density, 8.6% Livelihoods and 20.2% income.

Kata Kunci: Peri-Urban Transformation, Urban-rural Frame Zones, Agricultural Land Use Change

A. PENDAHULUAN

Pengertian peri urban adalah daerah yang memiliki perbedaan karakteristik desa dan kota dan berada diantara wilayah tersebut (Yunus, 2008). Menurut (Setyawan, Wicaksono, & Sari, 2022) Peri urban adalah kawasan di sekitar kota yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi penyangga. Sebagian besar perubahan yang terjadi di daerah pinggiran kota, yang merupakan zona transisi di mana kegiatan perkotaan dan pedesaan saling tumpang tindih dan karakteristik pedesaan dengan cepat berubah oleh penggunaan lahan menjadi industri, komersial atau perumahan (Bello, Manuel, Pizaña, & González-Arellano, 2023). Peningkatan daerah peri-urban dan hilangnya lahan pertanian yang menyertainya berdampak terhadap kesejahteraan penduduk asli yang dulunya hidup dari hasil kegiatan ekonomi pertanian (Sumbo, Kamaanaa, Anane, & Inkoom, 2023). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lampung Selatan, penurunan pada sektor pertanian terjadi di Kecamatan Jati Agung, dengan luasan Pertanian pada tahun 2018 sebesar 65,9 %, apabila dibandingkan dengan pada tahun 2013 dengan luasan Pertanian sebesar 78 %.

Wilayah pinggiran pada sebuah kota memiliki potensi lahan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi, hal ini mempengaruhi daya tarik pertumbuhan kota sehingga muncul pusat-pusat pertumbuhan baru dan mendukung struktur kota yang menyebabkan daerah pinggiran mengalami transformasi spasial yang cukup besar dari pertanian menjadi non pertanian (Pratiwi, Novita, Wulandari, & Zulfinanda, 2021). Perubahan lahan pertanian di Kecamatan Jati Agung membuat aspek sosial ekonomi terhadap sektor pertanian akan mengalami perubahan yang dinamis, ditunjukkan dengan pengurangan jumlah tenaga kerja

di sektor primer, peningkatan produksi industri dan kegiatan non-utama lainnya yang berfokus pada kegiatan ekonomi (Karina, 2017).

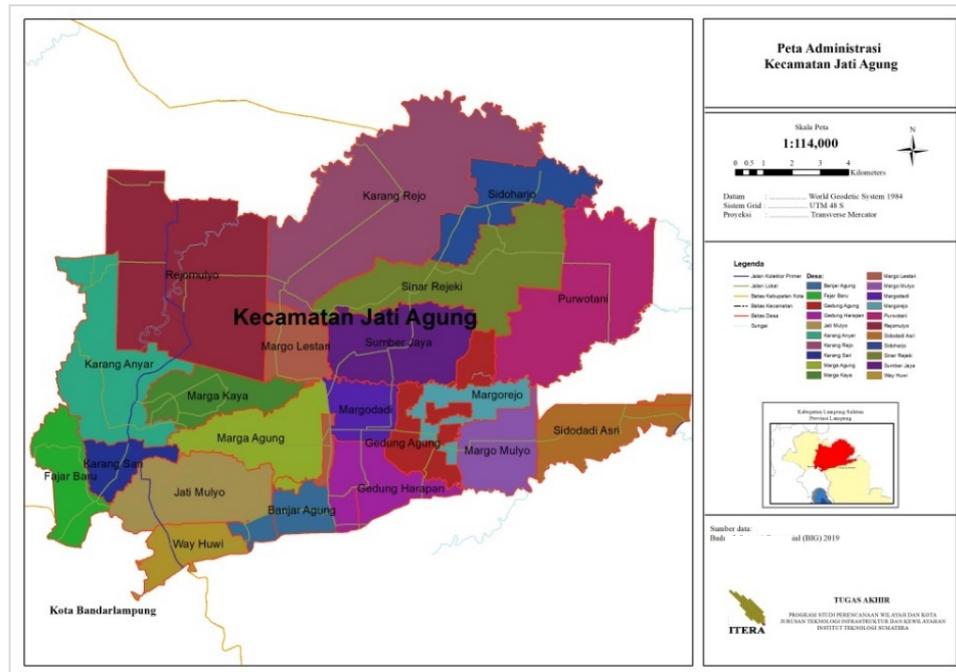
Penelitian ini diharapkan dapat melihat fenomena transformasi peri urban di Kecamatan Jati Agung, terkait Pengaruh perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Dengan mengambil lingkup waktu dari tahun 2013-2020 dan dapat memberikan gambaran perubahan yang ada selama delapan tahun tersebut guna mewujudkan peran Jati Agung untuk menjadi wilayah yang dikhususkan sebagai *hinterland* atau kawasan pendukung terhadap Kota Bandarlampung, sesuai dengan tujuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Wilayah penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Jati Agung merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 21 desa dan total wilayah seluas 164,47 km². Dengan mengambil lingkup waktu dari tahun 2013-2020, diharapkan dapat memberikan gambaran perubahan yang ada selama delapan tahun tersebut. Pengambilan waktu tersebut juga mempertimbangkan peran sebelum dan sesudah pembuatan RTRW Kabupaten Lampung Selatan.

Kecamatan Jati Agung yang berbatasan dengan Kota Bandarlampung dipilih dikarenakan memiliki potensi untuk terpengaruh dan menjadi wilayah peri urban, dikarenakan berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2020, saat ini penduduk Provinsi Lampung 12,45% nya berada di Kota Bandarlampung dan Kecamatan Jati Agung memiliki peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2013 sebesar 108.263 jiwa dan saat ini mencapai 116.687 jiwa. Dari sisi pertaniannya, berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lampung Selatan, terjadi penurunan pada sektor pertanian terjadi di Kecamatan Jati Agung, dengan luasan Pertanian pada tahun 2018 sebesar 65,9 %. Angka tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya pada wilayah *urban fringe* Kota Bandarlampung. Berikut merupakan peta Kecamatan Jati Agung.

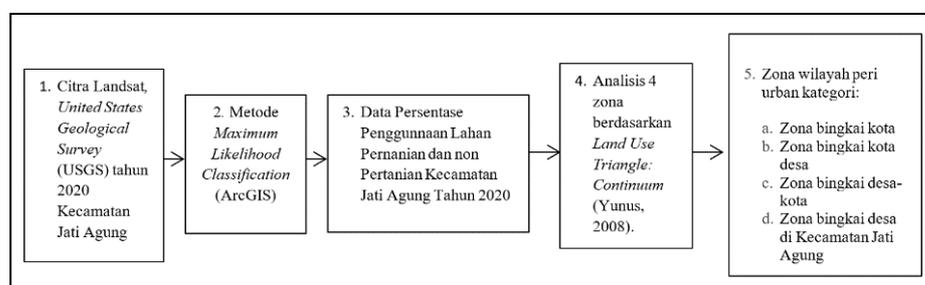


Sumber: Hasil ArcGIS, 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Jati Agung

2. Metode Analisis

Penelitian dilakukan melalui pendekatan deduktif, menurut (Hardani, 2020), Penelitian deduktif dimulai dengan pernyataan umum dan kemudian menarik kesimpulan secara khusus. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yang berangkat dari pernyataan yang bersifat umum kemudian akan membandingkan dengan kondisi sebenarnya setelah dilakukan analisis. Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis pengolahan citra Landsat 8, *United States Geological Survey* (USGS) tahun 2020 pada Kecamatan Jati Agung dalam menentukan zona wilayah peri urban, analisis perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian pada zona dan desa amatan terpilih di Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020, perubahan aspek sosial ekonomi zona dan desa amatan terpilih di Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020 dan pengaruh perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap aspek sosial ekonomi di wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020.



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 2. Proses Analisis Zona Wilayah Peri Urban

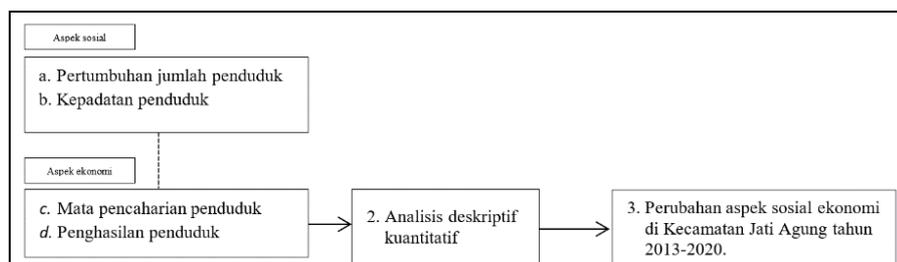
Peri Urban yang ada di Kecamatan Jati Agung akan dikelompokkan menjadi 4 kategori berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Yunus, 2008), berdasarkan hasil analisis citra Landsat 8 menggunakan metode *maximum likelihood classification*. Menurut (Anitawati, Jaya, Saleh, & Hidayat, 2019) *maximum likelihood classification* merupakan klasifikasi yang melibatkan interaksi analisis intensif dengan mempercepat proses klasifikasi dengan mengidentifikasi objek pada citra (area sampel) yang dibuat sedemikian rupa sehingga mereka menyediakan area referensi yang baik untuk menampilkan objek dan penggunaan lahan tertentu. Zona wilayah peri urban yang ada di Kecamatan Jati Agung dibagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Zona Wilayah Peri Urban

Penggunaan lahan	Spatial'Area Zone			
	Zona bingkai kota (Zobikot)	Zona bingkai kota desa (Zobikotdes)	Zona bingkai desa kota (Zobideskot)	Zona bingkai desa (Zobides)
Pertanian	< 25%	> 25% - < 50%	> 50% - < 75%	> 75%
Non-pertanian	> 75%	> 50% - < 75%	> 25% - < 50%	< 25%

Sumber: Yunus, 2008

Zona yang akan dipilih adalah zona dengan tingkat penggunaan lahan pertanian nya yang kurang dari 50% pada desa di Kecamatan jati Agung. penggunaan lahan non pertanian diatas 50% akan menggambarkan peri urban sebagai dengan dominan kekotaan atau *predominantly urban* (Syahbandar, 2018). Selanjutnya setelah zona terpilih akan dilihat perubahan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian pada zona amatan dan desa amatan di kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020.



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 3. Proses Analisis Perubahan Aspek Sosial Ekonomi

Dalam proses analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner dan didukung menggunakan hasil dari wawancara secara terstruktur dalam mengidentifikasi perubahan sosial aspek ekonomi di Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020. Jumlah sampel didapatkan dari metode *slovin*. Penentuan Jumlah sampel ini dilakukan untuk mengetahui jumlah sample dengan mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sample populasi (Hartono, 2019).

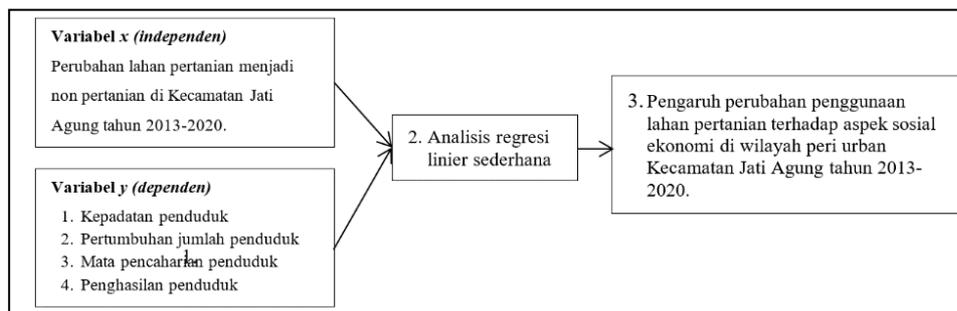
Teknik sampling digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2018), probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan peluang bagi setiap populasi yang sama dalam pemilihan sampel. jenis probability sampling yang dipilih adalah teknik proportional random sampling adalah teknik sampling dari anggota sebuah populasi, sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih dalam wilayah studi. Berikut adalah hasil dari sampling yang didapatkan:

Tabel 2 Jumlah Sampel Per Desa

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah sampel
1	Fajar Baru	6293	15
2	Karangsari	4560	10
3	Way huwi	14403	34
4	Jatimulyo	17521	41
	Jumlah	42777	100

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Setelah didapatkan jumpal sampel yang sesuai dengan hasil metode, selanjutnya akan dilakukan analisis pengaruh perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap aspek sosial ekonomi.



Sumber: Peneliti, 2022

Gambar 4. Proses Analisis Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Aspek Sosial Ekonomi

Dalam proses ini melihat pengaruh dari perubahan penggunaan lahan terhadap aspek sosial ekonomi di wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung menggunakan analisis regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana adalah sebuah model probabilitas yang membentuk hubungan linier antara dua variabel dimana satu variabel diyakini mempengaruhi variabel lain, variabel yang memberikan pengaruh disebut variabel independen dan variabel yang terpengaruh disebut variabel dependen (Wahyuning, 2021). model persamaan regresi linier sederhana yaitu

$$y = a + bx$$

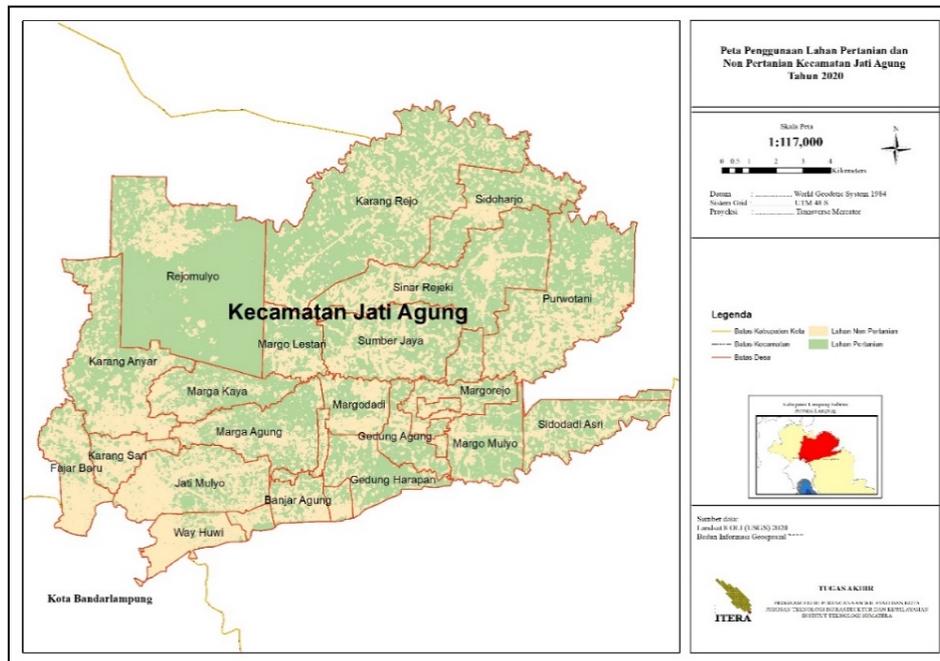
Dimana y dan x menyatakan variabel terikat dan variabel bebas, a dan b menyatakan koefisien regresi linier sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan akan mengidentifikasi hasil pengolahan citra satelit Landsat 8, sehingga terklasifikasinya zona wilayah peri urban dan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian pada zona dan desa amatan terpilih, perubahan aspek sosial ekonomi dan pengaruh perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap aspek sosial ekonomi di wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020.

1. Zona Wilayah Peri Urban Kecamatan Jati Agung

Berdasarkan hasil dari pengolahan Citra Satelit Landsat 8 tahun 2020, penggunaan lahan pertanian dan non pertanian di Wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung menjadi sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2022

Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian di Kecamatan Jati Agung

Berdasarkan hasil dari pengolahan citra landsat 8 terhadap Kecamatan Jati Agung, maka dapat dibuat tabel persentase penggunaan lahan pertanian dan non pertanian sebagai berikut:

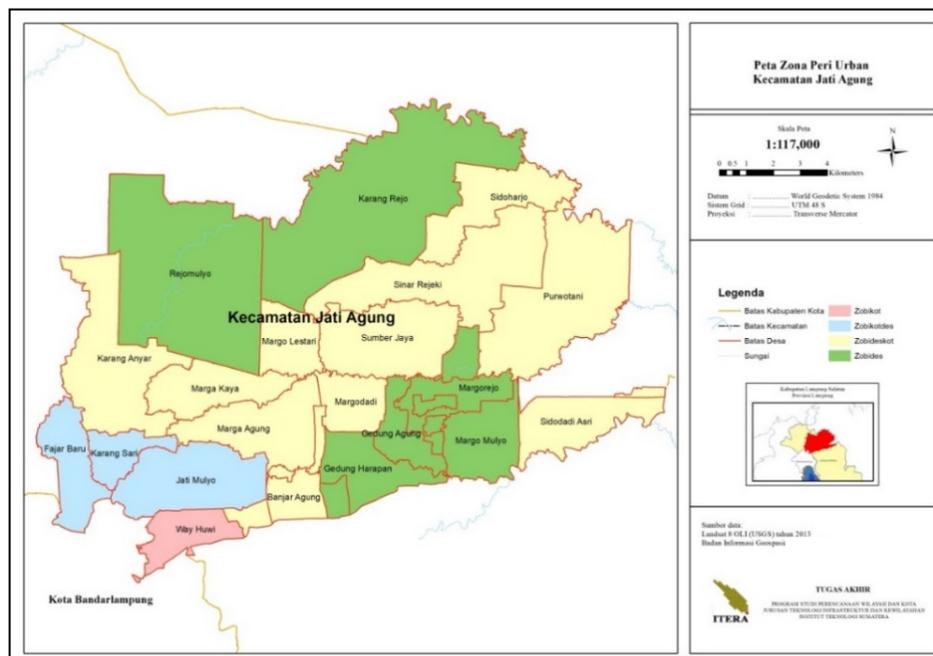
Tabel 3. Persentase Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian

No	Desa	Persentase		Klasifikasi zona peri urban
		Lahan Pertanian	Lahan Non Pertanian	
1	Way huwi	14	86	Zona Bingkai Kota
2	Fajar Baru	30	70	Zona Bingkai Kota Desa
3	Jatimulyo	37	63	
4	Karangsari	40	60	

No	Desa	Persentase		Klasifikasi zona peri urban	
		Lahan Pertanian	Lahan Non Pertanian		
5	Banjar Agung	62	38	Zona Bingkai Desa Kota	
6	Margodadi	64	36		
7	Purwotani	65	35		
8	Karang Anyar	67	33		
9	Marga Agung	71	29		
10	Sidoarjo	71	29		
11	Sidodadi Asri	73	27		
12	Sinar Rejeki	73	27		
13	Sumber Jaya	74	26		
14	Margo Lestari	74	26		
15	Margakaya	74	26		
16	Gedung Agung	78	22		Zona Bingkai Desa
17	Karangrejo	78	22		
18	Margomulyo	81	19		
19	Gedung Harapan	83	17		
20	Margorejo	84	16		
21	Rejomulyo	87	13		

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil dari penggunaan lahan pertanian dan non pertanian, maka zona wilayah peri urban dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



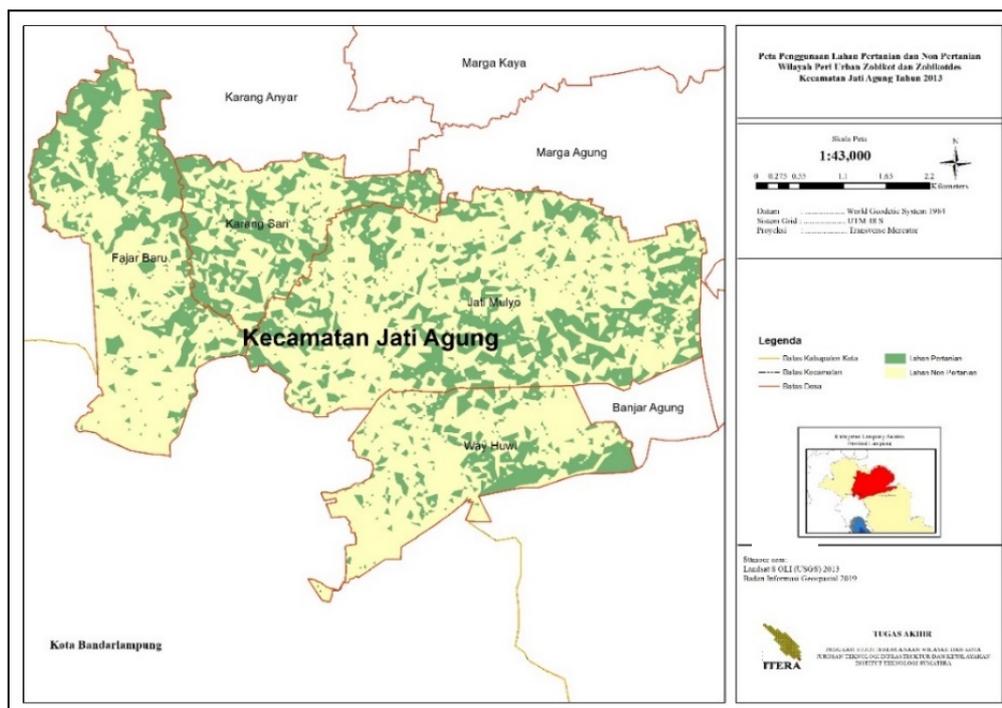
Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2022

Gambar 6. Peta Zona Wilayah Peri Urban di Kecamatan Jati Agung

Lokasi amatan yang terpilih yaitu pada Desa Way huwi (Zona bingkai kota), Desa Jatimulyo, Desa karang Sari dan Desa Fajar Baru (Zona bingkai kota desa). Dikarenakan dengan tingkat penggunaan lahan pertanian kurang dari 50% dan penggunaan lahan non pertanian diatas 50% akan menggambarkan peri urban sebagai dengan dominan kekotaan atau predominantly urban (Syahbandar, 2018).

2. Perubahan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian

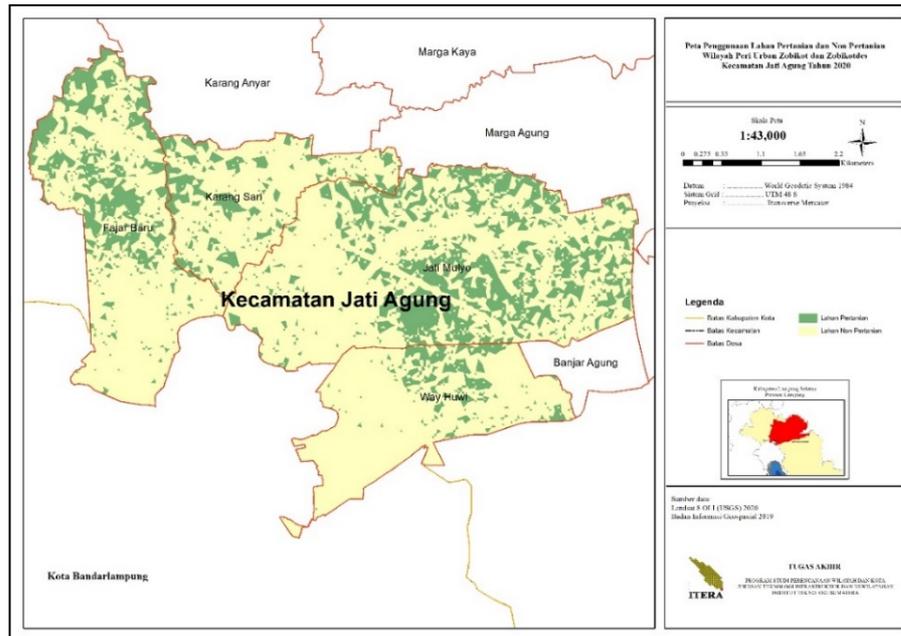
Perubahan penggunaan lahan pertanian dan non pertanian di desa amatan wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung berdasarkan hasil analisis metode Metode Maximum Likelihood Classification (ArcGIS) dengan menggunakan citra Landsat 8 tahun 2013 hingga tahun 2020 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2022

Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian Pada Wilayah Peri Urban Zobikot dan Zobikotdes Kecamatan Jati Agung Tahun 2013

Penggunaan lahan non pertanian pada desa amatan yang memiliki persentase yang tertinggi, yaitu pada Desa Way huwi dengan persentase lahan non pertanian sebesar 63%, selanjutnya pada Desa Fajar baru sebesar 49%, Desa Jatimulyo sebesar 40%, dan pada Desa Karang sari termasuk dalam desa dengan penggunaan lahan non pertanian yaitu sebesar 25%.



Sumber: Hasil Analisis ArcGIS, 2022

Gambar 8. Peta Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian Pada Wilayah Peri Urban Zobikot dan Zobikotdes Kecamatan Jati Agung Tahun 2020

Penggunaan lahan non pertanian pada desa yang memiliki persentase yang tertinggi, yaitu pada desa Way huwi dengan persentase lahan non pertanian sebesar 86%, lalu pada penggunaan lahan non pertanian dengan persentase diatas 50% terdapat pada Desa Jatimulyo sebesar 63%, Fajar Baru 70% dan karangsari 60%. Berikut merupakan tabel perbandingan dari penggunaan lahan pertanian dan non pertanian pada wilayah peri urban zobikot dan zobikotdes di Kecamatan Jati Agung tahun 2013 dan 2020:

Tabel 4. Persentase Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian tahun 2013-2020

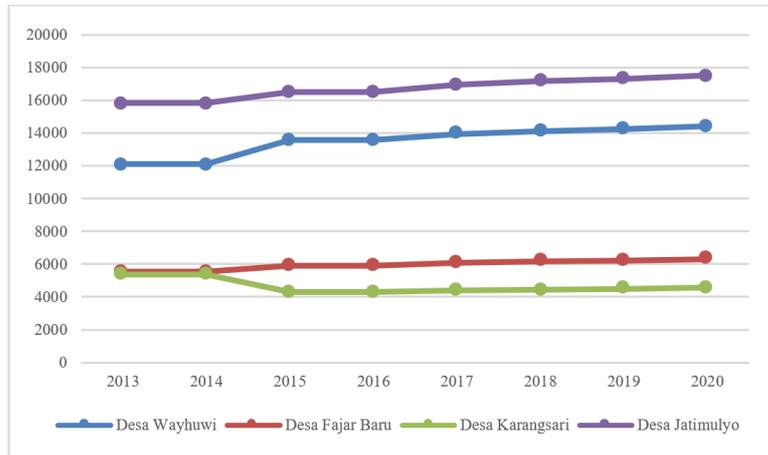
No	Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Luas Lahan Pertanian tahun 2013 (Km ²)	Luas Lahan Pertanian tahun 2020 (Km ²)	Persentase perubahan lahan pertanian (%)
1	Way huwi	4.93	1.82	0.69	23
2	Fajar Baru	6.4	3.26	1.92	21
3	Karangsari	7.25	5.44	2.90	35
4	Jatimulyo	10.59	6.35	3.92	23

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan persentase perubahan penggunaan lahan menjadi non pertanian, dapat dilihat bahwa zona bingkai kota dan zona bingkai kota desa yang mengalami perubahan persentase yang signifikan dalam kurun waktu tersebut dan menjadi predominantly urban, ada desa yang berubah dari zona yang sifat nya kedesaan dengan persentase penggunaan lahan pertanian diatas 50% menjadi kurang dari 50% dan mencapai 14%.

3. Perubahan Aspek Sosial Ekonomi

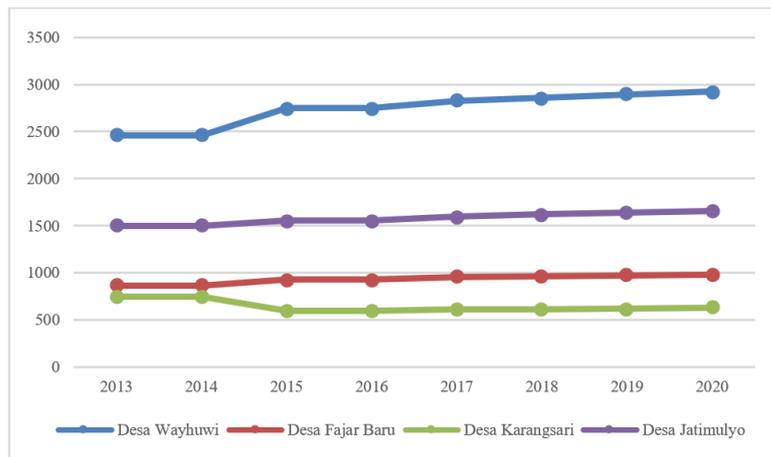
Perubahan aspek sosial masyarakat yang terdiri dari pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk wilayah peri urban di Kecamatan Jati Agung pada desa amatan yaitu Desa Wayhuwi, Fajar Baru, Karang Sari dan Jatimulyo.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan 2013-2020

Gambar 9. Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Jiwa) Pada Desa Amatan Kecamatan Jati Agung Tahun 2013-2020

Perbandingan pada pertumbuhan jumlah penduduk di Kecamatan Jati Agung pada desa amatan yaitu Zobikot dan Zobikotdes, Perubahan dengan persentase tertinggi terdapat pada Desa Way huwi, selanjutnya Desa Karang Sari, Desa Fajar Baru, dan Desa Jatimulyo. Zona Bingkai Kota (Zobikot) dalam penelitian ini memiliki peningkatan jumlah penduduk yang paling tinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan 2013-2020

Gambar 10. Grafik Pertumbuhan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²) Pada Desa Amatan Kecamatan Jati Agung Tahun 2013-2020

Perbandingan pada pertumbuhan kepadatan penduduk di Kecamatan Jati Agung pada desa amatan yaitu Zobikot dan Zobikotdes, Perubahan dengan persentase tertinggi terdapat pada Desa Way huwi, selanjutnya Desa Karang Sari, Desa Fajar Baru, dan Desa Jatimulyo. Perubahan aspek ekonomi dilihat berdasarkan mata pencaharian dan besar penghasilan masyarakat pada desa amatan zona bingkai kota. Berikut merupakan hasil dari persentase perubahan mata pencaharian dan besaran penghasilan:

Tabel 5. Perubahan Ekonomi Wilayah Peri Urban Desa Amatan di Kecamatan Jati Agung tahun 2013-2020

Desa	Perubahan Besar Penghasilan (%)				Perubahan Mata Pencaharian (%)		
	<Rp.1.000.000	Rp.1.000.000-3.000.000	Rp.3.000.000-5.000.000	>Rp.5.000.000	Primer	Sekunde r	Tersier
Wayhuwi	-35%	38%	-9%	6%	-14%	14%	0
Fajar baru	-27%	14%	6%	7%	-27%	33%	-6%
Karang Sari	-30%	0	20%	10%	-20%	20%	0
Jatimulyo	-28%	11%	10%	7%	-10%	17%	-7%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan, mata pencaharian masyarakat berubah dan mengalami penurunan pada sektor primer dan kenaikan pada sektor sekunder di seluruh wilayah desa amatan yaitu pada Desa Fajar Baru, Desa Karang Sari, Desa Way huwi dan Desa Jatimulyo. Sedangkan pada mata pencaharian tersier terjadi penurunan, yaitu pada desa Fajar Baru dan Jatimulyo.

4. Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat

Perbandingan hasil statistik dari pengaruh perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian terhadap aspek sosial ekonomi pada desa amatan wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung berdasarkan uji regresi linier yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Terhadap Aspek Sosial Ekonomi

No	Pengaruh x terhadap Y	Karakteristik Pengaruh	Model Regresi Linier
1	Y ₁ (Pertumbuhan Jumlah Penduduk) - x (Perubahan Penggunaan lahan pertanian)	tidak bersifat searah dengan pengaruh 29.5%	$Y_1 = 16.59 - 2.008 x$
2	Y ₂ (Pertumbuhan Kepadatan Penduduk) - x (Perubahan Penggunaan lahan pertanian)	tidak bersifat searah dengan pengaruh 7.6%	$Y_2 = 15.272 - 1.154 x$
3	Y ₃ (Mata Pencaharian) - x (Perubahan Penggunaan lahan pertanian)	tidak bersifat searah dengan pengaruh 8.6%	$Y_3 = 30.931 - 4.533 x$

No	Pengaruh x terhadap Y	Karakteristik Pengaruh	Model Regresi Linier
4	Y ₄ (Besar Penghasilan) - x (Perubahan Penggunaan lahan pertanian)	tidak bersifat searah dengan pengaruh 20.2%	$Y_4 = 37.334 - 3.54 x$

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier pada empat variabel dependen (Y) yang peneliti ambil, memiliki karakteristik tidak bersifat searah pada hubungan korelasi yang didapatkan, sehingga semakin sedikit penggunaan lahan pertanian yang ada pada zona amatan wilayah peri urban akan menyebabkan Pertumbuhan pada variabel dependen tersebut. Pengaruh yang terbesar terdapat pada peningkatan jumlah penduduk, yang mana seiring dengan penurunan penggunaan lahan pertanian, akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk dengan tingkat yang lebih dibandingkan variabel dependen lainnya. Pengaruh yang terdapat pada pertumbuhan kepadatan penduduk dan perubahan mata pencaharian menunjukkan bahwa tetap terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh penurunan penggunaan lahan pertanian dengan skala yang lebih kecil dibandingkan besar penghasilan dan jumlah penduduk di Kecamatan Jati Agung.

Hasil yang didapatkan dari hasil olahan data sekunder selaras dengan kondisi yang ada di wilayah penelitian. Sebagai perbandingan, berdasarkan data hasil wawancara terhadap narasumber, diketahui bahwa kepadatan penduduk dapat dilihat dari permukiman yang jumlahnya bertambah akibat pertambahan jumlah penduduk baik dari desa-desa tersebut maupun penduduk pendatang yang menetap. interaksi juga antara zona wilayah peri urban tersebut dengan Kota Bandarlampung dikarenakan banyak penduduk Bandarlampung yang juga melakukan aktivitas di Desa tersebut untuk pekerjaannya dan banyaknya penduduk yang berasal dari luar Kecamatan Jati Agung dikarenakan adanya perubahan penggunaan lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai lahan pertanian dan berubah menjadi non pertanian, khusus nya permukiman dan perumahan-perumahan baru. Namun ditemukan bahwa masih banyak petani yang mempertahankan profesinya, dikarenakan potensi dari produktivitas pertanian nya masih cukup baik dan seiring berjalannya waktu, terjadinya pergeseran mata pencaharian menjadi sekunder sebagai tambahan seperti perdagangan dan jasa yang ikut berkembang pada wilayah penelitian.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 di Wilayah peri urban Kecamatan Jati Agung. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi yang peneliti ambil pada lingkup wilayah penelitian. Sektor yang mengalami perubahan terbesar dan terpengaruh dari perubahan penggunaan lahan pertanian terdapat pada sektor primer dan berubah menjadi sektor sekunder dan tersier, namun desa-desa yang peneliti amati cenderung mempertahankan lahan pertanian yang ada tanpa mengurangi produktivitas panennya.

Berkembangnya sektor-sektor baru yang meningkatkan kegiatan ekonomi wilayah di peri urban tersebut, namun terdapat dampak negatif dari sisi sektor pertanian, dimana

sulitnya bagi para petani beralih profesi akibat kehilangan pekerjaannya. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian di desa amatan peneliti harus menjadi perhatian khusus karena dikhawatirkan dapat mengancam hilangnya sektor pertanian yang ada, sehingga Kecamatan Jati Agung dapat berperan dalam mendukung serta menciptakan ketahanan pangan dan kondisi alamnya terhadap Kota Bandar Lampung sebagai kawasan hinterland dan peri urban. Penelitian lanjutan yang dapat mendukung penelitian ini untuk di teliti lebih lanjut terdapat pada pengembangan infrastruktur pada wilayah peri urban, dimana hal tersebut tentu dapat mendukung perubahan pada aspek sosial ekonomi peri urban Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anitawati, A., Jaya, L. M., Saleh, F., & Hidayat, A. (2019). Prediksi Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Citra Landsat Multiwaktu Dengan Metode Land Change Modeler. *Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan*.
- [2] Bello, C., Manuel, G., Pizaña, J. M., & González-Arellano, S. (2023). Urban growth in peri-urban, rural and urban areas: Mexico City. *Buildings and Cities*.
- [3] Hardani. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [4] Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- [5] Karina, T. M. (2017). Karakteristik dan Tipologi Peri-urban Kawasan Perkotaan Bandar Lampung. *Itera Repository*.
- [6] Pratiwi, Novita, N., Wulandari, A., & Zulfinanda, H. (2021). Analisis Sosial Ekonomi Pembentuk Tipologi Wilayah Peri Urban Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.
- [7] Setyawan, I. H., Wicaksono, A. D., & Sari, N. (2022). Faktor-faktor pertumbuhan kawasan urban fringe (Studi kasus: Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul). *Planning for urban region and environment Journal*.
- [8] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- [9] Sumbo, Kamaanaa, D., Anane, G. K., & Inkoom, D. K. (2023). Peri-urbanisation and loss of arable land': Indigenes' farmland access challenges and adaptation strategies in Kumasi and Wa, Ghana. *Land use policy*.
- [10] Syahbandar, M. Y. (2018). Identifikasi Dinamika Pertumbuhan Wilayah Peri-Urban (Wpu) Di Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Jurnal teknik Universitas Pakuan*.
- [11] Wahyuning, S. (2021). *Dasar-dasar statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- [12] Yunus, H. S. (2008). *Dinamika Wilayah Peri Urban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Yogyakarta.